

## **Evaluasi Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa Kota Palembang**

**Riska Clara<sup>1</sup>, Ade Akhmad Saputra<sup>2</sup>**

Email: [riskaclara90@gmail.com](mailto:riskaclara90@gmail.com)<sup>1</sup>, [adeakhmadsaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### **Keyword**

*Evaluation; Educational Facilities and Infrastructure; Education; Elementary School.*

### **Article History**

Submission : 28-05-2026  
Revised : 01-06-2026  
Publish : 07-06-2026

### **Abstract**

*This study aimed to describe and evaluate the implementation of educational facilities and infrastructure at SDN 8 Talang Kelapa using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, and Product). This study employed a qualitative approach with an evaluative research design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the principal and teachers. Data analysis used the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that in the context aspect, the condition of school facilities and infrastructure was generally adequate to support the learning process, although several facilities still required improvement and development, particularly technology-based learning facilities. In the input aspect, the planning and procurement process for facilities and infrastructure was conducted through school deliberations involving teachers and educational staff and was adjusted to the school's needs and budget capabilities. In the process aspect, the management of facilities and infrastructure had been carried out through utilization, inventory recording, supervision, and regular maintenance, although there were still obstacles such as limited maintenance funds and several damaged facilities due to long-term use. In the product aspect, the implementation of educational facilities and infrastructure had a positive impact on the learning process, increased students' learning motivation, and assisted teachers in conducting learning activities more effectively. Overall, the implementation of educational facilities and infrastructure at SDN 8 Talang Kelapa had been carried out quite well and contributed positively to improving the quality of educational services at the school.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam membangun bangsa karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sosial masyarakat. Pendidikan yang unggul pada suatu sekolah ditunjang oleh beberapa faktor pendidikan di antaranya keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik secara kualitas, dengan sarana dan prasarana yang lengkap dapat tercapai nya proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan Parid & Alif, (2020).

Pendidikan dasar di Indonesia menjadi fondasi utama pembentukan karakter keterampilan serta nilai moral peserta didik sejak usia dini. Sekolah dasar adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang bersifat formal dan memiliki ciri khas keislaman. Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk individu yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berwawasan luas Alinata dkk., (2024). Sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang lebih luas, tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan kondusif. Abdillah et al., (2019)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penopang utama terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif, karena tidak hanya berfungsi sebagai penunjang fisik, tetapi juga menentukan kenyamanan, keamanan, serta kualitas lingkungan belajar Fauzi, (2024). Sarana dan prasarana pendidikan memegang peran sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran karena tidak hanya berfungsi sebagai penunjang fisik, tetapi juga sebagai faktor penentu kenyamanan, keamanan, dan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menentukan mutu pendidikan karena berkaitan langsung dengan efektivitas proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu siswa belajar dengan lebih nyaman serta meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dikelola secara optimal Restika et al., (2020).

Apabila sarana dan prasarana (sarpras) sekolah tidak lengkap dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap pendidikan dan perkembangan siswa serta kinerja sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta terbatasnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sekolah dengan kondisi fasilitas yang kurang memadai cenderung menghadirkan peluang pendidikan yang tidak setara bagi peserta didik karena keterbatasan dukungan lingkungan belajar yang optimal (Kartini, Sobar, & Karyaningtyas, 2020).

Menurut Marzuki et al. (2020), proses evaluasi sarana dan prasarana pendidikan perlu mempertimbangkan aspek kecukupan, kelayakan, keamanan, serta fleksibilitas penggunaan fasilitas pendidikan. Selain itu, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, peserta didik, orang tua, dan pemerintah daerah, menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan evaluasi. Penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah banyak dilakukan baik di tingkat nasional maupun internasional sebagai upaya peningkatan mutu layanan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bafadal (2014) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan secara sistematis. Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa manajemen fasilitas sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran karena keberadaan fasilitas yang terkelola dengan baik mampu mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

Penelitian Restika, dkk. (2020) menemukan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu guru dalam menerapkan pembelajaran aktif. Selanjutnya, penelitian Kartini, Sobar, dan Karyaningtyas (2020) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan mutu pendidikan. (Suranto et al., 2022a)

Penelitian Nurabadi dan Gunawan (2020) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, Suryana dan Wahyudin (2022) menemukan bahwa pemeliharaan fasilitas secara berkala menjadi kunci keberlanjutan penggunaan sarana pendidikan. Dalam konteks pendidikan, penelitian Taufik (2020) menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan dukungan fasilitas yang tidak hanya menunjang akademik tetapi juga pembentukan karakter religius peserta didik. (Dhea Alfira & Siregar, 2024)

Penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dapat menciptakan kondisi sekolah yang bersih, rapi, sehingga kenyamanan sekolah meningkat dan proses pembelajaran berjalan lebih lancar. Di sisi lain, keterbatasan anggaran, fasilitas yang tidak memadai, serta lemahnya sistem pemeliharaan dan inventarisasi sering menjadi penghambat utama dalam pengelolaan sarana prasarana, sehingga kurang berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran dan rendahnya kualitas lingkungan sekolah. (Masfufah et al., n.d.)

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas sarana dan prasarana pendidikan, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada manajemen fasilitas secara umum atau pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus mengevaluasi pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan pendekatan

evaluatif melalui model CIPP. Fokus penelitian tidak hanya pada ketersediaan fasilitas, tetapi pada bagaimana fasilitas tersebut dilaksanakan, dimanfaatkan, dan dipelihara dalam praktik nyata di sekolah dasar. (Sopian et al., n.d.)

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap aspek pelaksanaan (process evaluation) sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah dasar negeri, khususnya di SDN 8 Talang Kelapa. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kesesuaian antara perencanaan fasilitas pendidikan dengan pelaksanaannya di lapangan, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. (Glen Grepon et al., n.d.)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi perbaikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di sekolah. (Muhammad et al., 2020)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan pengalaman, persepsi, serta praktik yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah sekolah. Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai suatu konstruksi yang terbentuk melalui interaksi sosial, sehingga pemahaman terhadap fenomena pengelolaan fasilitas pendidikan perlu dilakukan secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Talang Kelapa

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan mengenai proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik fasilitas serta praktik pengelolaannya di lingkungan sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data melalui dokumen resmi sekolah seperti data inventaris, program kerja, dan laporan pengelolaan sarana dan prasarana. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif sehingga memudahkan peneliti memahami pola serta hubungan antar data. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan temuan penelitian yang sistematis dan mendalam (Miles, Huberman, & Saldaña, 2021).

Uji keabsahan data dilakukan melalui kriteria credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Credibility dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Transferability dilakukan dengan penyajian deskripsi penelitian secara rinci, dependability dilakukan melalui audit proses penelitian, sedangkan confirmability dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris di lapangan (Sugiyono, 2022).

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Evaluasi Context (Konteks) dalam Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa secara umum telah mampu mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah terlihat bersih, tertata, dan kondusif sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Supandi selaku Kepala sekolah SD Negeri 8 Talang Kelapa beliau menyampaikan bahwa:

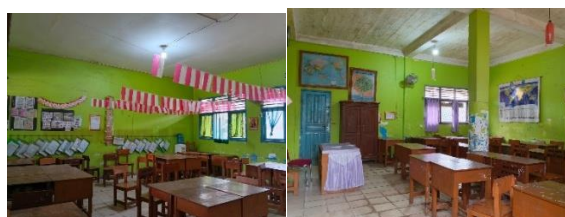
“Secara umum kondisi sarana dan prasarana di SDN 8 Talang Kelapa sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Kami memiliki ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, ruang guru, perpustakaan, serta beberapa fasilitas pendukung lainnya yang digunakan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Walaupun demikian, masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki dan dikembangkan karena ada beberapa bagian bangunan yang mulai mengalami kerusakan ringan akibat usia pemakaian. Selain itu, sekolah juga masih membutuhkan tambahan fasilitas berbasis teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mengikuti perkembangan pendidikan saat ini. Sekolah terus berupaya menjaga fasilitas yang ada agar tetap dapat digunakan dengan baik oleh siswa maupun guru dalam menunjang kegiatan pendidikan di sekolah.”Wawancara dengan bapak Edi Supandi, (2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutiana selaku Guru SD Negeri 8 Talang Kelapa menyampaikan bahwa:

“Fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah sudah cukup membantu kegiatan belajar mengajar di kelas. Meja, kursi, papan tulis, buku paket, dan beberapa alat peraga pembelajaran sudah digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih belum maksimal karena keterbatasan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran digital dan perangkat teknologi lainnya. Kami berharap sekolah dapat menambah fasilitas pembelajaran berbasis teknologi agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kondisi ruang kelas yang cukup nyaman juga membantu siswa lebih fokus ketika proses pembelajaran berlangsung.”Wawancara dengan ibu Sutiana, (2026).

Berdasarkan hasil observasi, kondisi lingkungan sekolah terlihat cukup bersih, tertata, dan nyaman digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ruang kelas masih dalam kondisi layak pakai meskipun terdapat beberapa bagian fasilitas seperti cat dinding, ventilasi, dan beberapa meja kursi yang mulai mengalami kerusakan ringan akibat penggunaan dalam jangka waktu yang lama. Lingkungan sekolah juga terlihat cukup kondusif sehingga mendukung kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dokumentasi sekolah menunjukkan adanya data inventaris sarana dan prasarana sekolah yang meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, meja kursi, serta fasilitas pembelajaran lainnya. Selain itu, terdapat dokumentasi program pemeliharaan fasilitas sekolah yang dilakukan secara berkala sebagai bentuk upaya sekolah dalam menjaga kondisi fasilitas agar tetap dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



Dokumentasi 1. Kondisi Ruang Kelas SDN 8 Talang Kelapa sebagai Sarana Pendukung Proses Pembelajaran

Dapat disimpulkan kepala sekolah sedang melaksanakan kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah duduk di bagian belakang kelas sambil mengamati guru yang sedang mengajar. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah mencatat beberapa aspek pembelajaran seperti metode mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan secara langsung (classroom observation) dan terencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kondisi sarana dan prasarana di SDN 8 Talang Kelapa secara umum sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari tersedianya berbagai fasilitas utama seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, serta beberapa fasilitas pendukung pembelajaran lainnya yang digunakan dalam

kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, terutama pada fasilitas berbasis teknologi pembelajaran yang masih terbatas.

Keterbatasan fasilitas teknologi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat mengikuti perkembangan pendidikan modern yang menuntut penggunaan media pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori evaluasi context dalam model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam yang menekankan bahwa evaluasi konteks dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan, kebutuhan, serta kesesuaian tujuan program dengan pelaksanaan di lapangan.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah sudah cukup sesuai dengan kebutuhan dasar pembelajaran, namun masih diperlukan pengembangan fasilitas pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal, efektif, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan saat ini. (Suban, n.d.)

### **Evaluasi Input (Masukan) dalam Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa**

Berdasarkan hasil penelitian, aspek input dalam pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa berkaitan dengan proses perencanaan, pengadaan, serta kesiapan sumber daya yang mendukung pengelolaan fasilitas sekolah. Data wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui musyawarah sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Supandi selaku Kepala sekolah SD Negeri 8 Talang Kelapa beliau menyampaikan bahwa:

“Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan melalui rapat bersama guru dan tenaga kependidikan. Kebutuhan fasilitas sekolah disusun berdasarkan prioritas dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah yang sebagian besar berasal dari dana BOS dan bantuan pemerintah. Kami berusaha memenuhi kebutuhan fasilitas secara bertahap agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sekolah juga berusaha mengutamakan fasilitas yang benar-benar dibutuhkan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.” Wawancara dengan bapak Edi Supandi, (2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutiana selaku Guru SD Negeri 8 Talang Kelapa menyampaikan bahwa:

“Guru ikut terlibat dalam memberikan usulan terkait kebutuhan fasilitas pembelajaran di kelas. Biasanya usulan tersebut disampaikan saat rapat sekolah atau koordinasi bersama kepala sekolah agar fasilitas yang dibutuhkan dapat diprioritaskan sesuai kebutuhan pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan ini cukup membantu karena guru mengetahui secara langsung fasilitas apa saja yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.” Wawancara dengan ibu Sutiana, (2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal meskipun jumlah beberapa fasilitas masih terbatas. Beberapa fasilitas pembelajaran digunakan secara bergantian antar kelas agar tetap dapat menunjang proses pembelajaran dan kebutuhan siswa di sekolah.

Dokumentasi berupa laporan pengadaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas sekolah dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan prioritas sekolah dan kemampuan anggaran yang tersedia. Dokumen tersebut juga memperlihatkan bahwa sekolah berusaha melakukan pengembangan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan.



Dokumentasi 2. Bangunan Sekolah yang Masih dalam Tahap Pembangunan sebagai Upaya Pengembangan Fasilitas Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pengadaan sarana prasarana di SDN 8 Talang Kelapa telah dilakukan melalui musyawarah sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Kebutuhan fasilitas sekolah disusun berdasarkan skala prioritas dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah yang sebagian besar berasal dari dana BOS dan bantuan pemerintah. Keterlibatan guru dalam memberikan usulan terkait kebutuhan fasilitas pembelajaran menunjukkan adanya kerja sama antara pihak sekolah dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa.

Selain itu, sekolah juga terlihat berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa fasilitas pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sekolah telah memiliki perencanaan yang cukup baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan meskipun masih terdapat keterbatasan anggaran yang menjadi kendala dalam memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas pendidikan secara maksimal.

### **Evaluasi Process (Proses) dalam Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 8 Talang Kelapa telah dilaksanakan melalui kegiatan penggunaan fasilitas, pencatatan inventaris, pengawasan, serta pemeliharaan secara berkala. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah telah memiliki penanggung jawab inventaris yang bertugas mengawasi kondisi fasilitas agar tetap layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Supandi selaku Kepala sekolah SD Negeri 8 Talang Kelapa beliau menyampaikan bahwa:

“Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan melalui penggunaan, pencatatan inventaris, pengawasan, dan pemeliharaan fasilitas secara berkala. Sekolah memiliki penanggung jawab inventaris yang bertugas mengawasi kondisi fasilitas sekolah agar tetap layak digunakan. Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan dana pemeliharaan dan adanya fasilitas yang mengalami kerusakan akibat usia pemakaian. Namun demikian, sekolah tetap berupaya melakukan perawatan terhadap fasilitas yang masih dapat diperbaiki agar tetap bisa digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran.” Wawancara dengan bapak Edi Supandi, (2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutiana selaku Guru SD Negeri 8 Talang Kelapa menyampaikan bahwa:

“Guru selalu berupaya menjaga fasilitas pembelajaran yang digunakan di kelas. Jika terdapat fasilitas yang rusak, biasanya guru melaporkannya kepada pihak sekolah agar segera diperbaiki. Namun, beberapa fasilitas pembelajaran masih terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar kelas. Walaupun begitu, proses pembelajaran tetap diupayakan berjalan dengan baik agar siswa tetap dapat belajar dengan nyaman.” Wawancara dengan ibu Sutiana, (2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas sekolah masih digunakan dengan baik meskipun terdapat beberapa sarana yang mulai mengalami kerusakan ringan akibat penggunaan

dalam jangka waktu lama. Sekolah juga terlihat melakukan pemeliharaan sederhana terhadap fasilitas yang masih dapat digunakan.

Dokumentasi berupa buku inventaris dan laporan pemeliharaan fasilitas menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan pencatatan dan pemeliharaan fasilitas sekolah secara berkala sebagai bentuk pengawasan terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan.



Dokumentasi 3. Gerbang Depan dan Identitas SDN 8 Talang Kelapa sebagai Identitas Resmi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar fasilitas sekolah masih dapat digunakan dengan baik meskipun terdapat beberapa fasilitas yang mulai mengalami kerusakan ringan akibat usia pemakaian. Sekolah juga terlihat melakukan pemeliharaan sederhana terhadap fasilitas yang masih dapat diperbaiki agar tetap dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, keterbatasan dana pemeliharaan dan keterbatasan jumlah fasilitas pembelajaran masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

evaluasi proses dilakukan untuk melihat pelaksanaan program, efektivitas pelaksanaan, serta hambatan yang dihadapi selama program berjalan. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 8 Talang Kelapa telah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut agar pengelolaan fasilitas pendidikan dapat berjalan secara lebih optimal. (Khikmah Uin et al., 2020).

### **Kepala Evaluasi Product (Hasil) dalam Pelaksanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi product dalam pelaksanaan sarana dan prasarana di SDN 8 Talang Kelapa difokuskan pada hasil akhir serta dampak nyata dari pengelolaan fasilitas pendidikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Evaluasi pada tahap ini tidak hanya melihat ketersediaan fasilitas secara fisik, tetapi juga menilai sejauh mana sarana dan prasarana tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran, kenyamanan lingkungan belajar, serta peningkatan kinerja guru dan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Supandi selaku Kepala sekolah SD Negeri 8 Talang Kelapa beliau menyampaikan bahwa:

“Keberadaan sarana dan prasarana sekolah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar menjadi lebih nyaman, tertib, dan kondusif sehingga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta aktivitas belajar siswa. Dengan adanya fasilitas yang cukup memadai, guru juga lebih mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah.” Wawancara dengan bapak Edi Supandi, (2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutiana selaku Guru SD Negeri 8 Talang Kelapa menyampaikan bahwa:

“Fasilitas pembelajaran yang tersedia membantu siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran karena didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar.” Wawancara dengan ibu Sutiana, (2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih nyaman mengikuti pembelajaran di lingkungan sekolah yang bersih dan tertata. Guru juga lebih mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran karena didukung oleh fasilitas sekolah yang tersedia.

Dokumentasi kegiatan sekolah menunjukkan bahwa fasilitas sekolah dimanfaatkan secara aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan aktivitas pendidikan lainnya yang dilaksanakan di sekolah.



Dokumentasi 4. Ruang Guru SDN 8 Talang Kelapa sebagai Tempat Administrasi dan Koordinasi Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di SDN 8 Talang Kelapa. Fasilitas sekolah yang tersedia mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif sehingga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Keberadaan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai juga membantu siswa menjadi lebih aktif dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan tertata memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan belajar siswa sehingga kegiatan pendidikan dapat berlangsung dengan lebih efektif. Hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa fasilitas sekolah dimanfaatkan secara aktif dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan maupun administrasi sekolah.

evaluasi hasil dilakukan untuk melihat dampak, manfaat, dan tingkat keberhasilan program setelah dilaksanakan. Dengan demikian, pelaksanaan sarana dan prasarana di SDN 8 Talang Kelapa dapat dikatakan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah, meskipun masih diperlukan pengembangan fasilitas agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara lebih optimal sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa secara umum telah berjalan cukup baik dan mampu mendukung proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan fasilitas seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, serta fasilitas pembelajaran lainnya membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi peserta didik maupun guru. Kondisi lingkungan sekolah yang cukup bersih dan tertata juga memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis karena fasilitas pendidikan merupakan pendukung utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Restika dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa dan mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas berbasis teknologi pembelajaran di SDN 8 Talang Kelapa masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang lebih modern dan interaktif sesuai perkembangan pendidikan saat ini.

Pada aspek input, proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa telah dilakukan melalui musyawarah sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Keterlibatan guru dalam memberikan usulan kebutuhan fasilitas pembelajaran menunjukkan adanya kerja sama dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran

sekolah yang sebagian besar berasal dari dana BOS dan bantuan pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori evaluasi input dalam model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai kesiapan sumber daya, strategi, dan perencanaan program sebelum dilaksanakan. Penelitian Nurabadi dan Gunawan (2020) juga menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran secara efektif. Namun demikian, keterbatasan anggaran masih menjadi kendala utama dalam memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas pendidikan secara maksimal sehingga beberapa fasilitas pembelajaran masih digunakan secara bergantian antar kelas.

Pada aspek process, pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 8 Talang Kelapa telah dilakukan melalui kegiatan penggunaan, pencatatan inventaris, pengawasan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah secara berkala. Sekolah juga telah memiliki penanggung jawab inventaris yang bertugas mengawasi kondisi fasilitas agar tetap layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru turut berperan dalam menjaga fasilitas pembelajaran dengan melaporkan kerusakan kepada pihak sekolah apabila terdapat sarana yang tidak layak digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas sekolah masih dapat digunakan dengan baik meskipun terdapat beberapa fasilitas yang mulai mengalami kerusakan ringan akibat usia pemakaian. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori evaluasi process dalam model CIPP yang menjelaskan bahwa evaluasi proses dilakukan untuk melihat pelaksanaan program, hambatan, dan efektivitas pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, penelitian Suryana dan Wahyudin (2022) juga menegaskan bahwa pemeliharaan fasilitas pendidikan secara berkala merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan penggunaan sarana pendidikan. Akan tetapi, keterbatasan dana pemeliharaan dan keterbatasan jumlah fasilitas pembelajaran masih menjadi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Pada aspek product, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di SDN 8 Talang Kelapa. Fasilitas sekolah yang tersedia mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif sehingga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberadaan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai juga membantu siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, fasilitas sekolah juga dimanfaatkan secara aktif dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan maupun administrasi sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori evaluasi product dalam model CIPP yang menjelaskan bahwa evaluasi hasil dilakukan untuk melihat dampak dan tingkat keberhasilan program setelah dilaksanakan. Penelitian Suranto dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa dapat dikatakan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah meskipun masih diperlukan pengembangan fasilitas pendidikan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara lebih optimal sesuai perkembangan kebutuhan pendidikan saat ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Talang Kelapa telah berjalan dengan cukup optimal dalam mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah melalui pengelolaan yang terencana dan sistematis. Pada aspek context, sekolah telah memiliki fasilitas pembelajaran yang relatif memadai dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman serta kondusif bagi siswa dan guru. Pada aspek input, perencanaan dan pengadaan sarana prasarana dilakukan melalui musyawarah sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan prioritas pembelajaran serta kemampuan anggaran yang tersedia. Pada aspek process, sekolah telah melaksanakan pengelolaan fasilitas melalui penggunaan, pencatatan inventaris, pengawasan, dan pemeliharaan sarana prasarana secara berkala guna menjaga keberlanjutan fungsi fasilitas pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di SDN 8 Talang Kelapa, terutama dalam menciptakan kenyamanan belajar, meningkatkan motivasi siswa, serta

membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran pemeliharaan dan kebutuhan pengembangan fasilitas berbasis teknologi pembelajaran, pihak sekolah terus berupaya melakukan perbaikan melalui perencanaan berkelanjutan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada. Dengan demikian, pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan terbukti memiliki kontribusi penting dalam mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan serta efektivitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Atika, L., Kurniawan, K., & Purwaningtias, F. (2019). Prototype Software Monitoring Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.21456/vol9iss1pp18-24>
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dhea Alfira, & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Fauzi, M. I. F. (2024). Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 201–212.
- Glen Grepon, B. S., Baran, N. T., Migan Vincent Gumonan, K. C., Lester Martinez, A. M., & Liel Lacsas, M. E. (n.d.). Designing and Implementing e-School Systems: An Information Systems Approach to School Management of a Community College in Northern Mindanao, Philippines. *International Journal of Computing Sciences Research*. <https://doi.org/10.25147/ijcsr.2017.001.1.74>
- Khikmah Uin, N., Semarang, W., Prof, J., Hamka, N., & Semarang, K. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Mengemb Mutu Pendidikan. In *Jamp: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (Vol. 3)*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Kartini, D., Sobar, S., & Karyaningtyas, R. (2020). Pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–53.
- Lase, R. (n.d.). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Sistem Manajemen Sarana dan Prasarana. In *Jurnal Manajemen Pendidikan (Vol. 12, Number 1)*.
- Marzuki, M., Nurkolis, N., & Wiyanto, A. (2020). Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 97–108
- Masfufah, U., Disetujui, T.-B.-T., & Tgl-Bln-Thn, : (n.d.). Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhammad, O. :, Faruk, I., Fauzi, M., & Pd, I. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Al-Rabwah*, (2).
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-‘Ilmi*, 11(2), 266-275.
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Develoment Of Class Manajement Based On Student Learning Style Databasr. *Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7618566>
- Rahman, A. (2023). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*
- Restika, R., Suryadi, A., & Wahyudin, D. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 120–129.
- Sopian, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Sakatiga, R. U. (n.d.). *Manajemen Sarana dan Prasarana*.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2021). Sistem Pendidikan Berbasis Input-Process-Output. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Suban, A. (n.d.). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. In *Jurnal Idaarah: VII* (Number 1).
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022a). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022b). Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Suryana, A., & Wahyudin, D. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Vikasari, A. Y., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2024). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i1.840>
- Wirawan. (2016). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.